

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian hal-hal berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Sedangkan pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa pemanfaat adalah cara menggunakan yang sistematis agar mendapatkan sesuatu yang bermanfaat.¹

B. Media Massa

Media pada dasarnya merupakan bentuk dari medium, yang dalam bahasa Inggris medium merupakan bentuk *singular form* dari media. Media adalah semacam perantara dalam model komunikasi, cara pesan dikirim dan dikembalikan oleh sumber dan penerima.² Media massa sebagai sarana penyedia informasi dan pendukung aktivitas komunikasi merupakan komoditas bisnis yang tidak terelakan

¹ Alfiyatun Ni'mah, “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi Fakultas Agama Islam*, (Purwokerto: Perpustakaan UMP, 2016), h. 7. t.d.

² Sandra Moriarty, *et.al, Advertising*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), cet ke-1, h. 274.

perkembangannya. Dengan kata lain media mampu menyebarkan pesan bernilai positif untuk mendukung kehidupan bernegara, secara serentak dengan kecepatan tinggi. Karena itu, sangat beralasan jika sejumlah peneliti komunikasi massa menyebutkan bahwa media merupakan agen perubahan sosial ekonomi dan politik yang berlaku di masyarakat.³

Media massa juga kadang disebut sebagai pers, dimana dalam arti luas pers bukan hanya menunjuk pada media cetak berkala melainkan juga mencakup media elektronik auditif dan media televisi, film, dan media *online* internet.⁴ Pers sendiri berasal dari perkataan Belanda, pers yang artinya menekan atau mengepres. Kata pers merupakan padanan dari kata *press* dalam bahasa Inggris yang juga berarti menekan atau mengepress. Jadi secara harfiah kata pers atau *press* mengacu pada pengertian komunikasi yang dilakukan dengan perantara barang cetakan. Tetapi, sekarang kata pers atau *press* ini digunakan untuk merujuk semua kegiatan jurnalistik, terutama kegiatan yang berhubungan dengan menghimpun berita, baik oleh wartawan media elektronik maupun wartawan media cetak.⁵

1. Media Massa Menurut Para Ahli

Menurut Hallin, media massa adalah suatu institusi dengan dualisme identitas sosial, yaitu institusi ekonomi dan kultural. Media massa adalah bisnis yang

³ Diah Wardhani & Afdal Mankkuraga Putra, *Op.cit*, h. 59.

⁴ AS Haris Sumadiria, *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), cet ke- 6, h. 107.

⁵ Muhammad Budyatna, *op.cit*, h. 17.

menghasilkan keuntungan dan pada saat bersamaan media massa juga merupakan pencipta makna dan kesadaran sosial.

Herman dan Chomsky menyebut media massa sebagai mesin atau pabrik penghasil berita (*news manufacture*) yang sangat efektif dan mendatangkan keuntungan besar dari sisi ekonomi. Menurut mereka, saat ini media massa telah menjadi industri.

Kurniawan Junaedhie, media massa merupakan saluran yang digunakan oleh jurnalistik atau komunikasi massa. Tujuannya, memanfaatkan kemampuan teknik dari media tersebut, sehingga dapat mencapai kehalayak dalam jumlah tak terhingga pada saat yang sama. Media massa dibagi menjadi dua menurut sifatnya, media massa tercetak dan media massa elektronik.

J.B Wahyudi, media massa adalah sarana untuk menyampaikan isi pesan, pernyataan informasi yang bersifat umum, kepada sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, tinggalnya tersebar, heterogen, anonim, tidak terlembagakan, perhatiannya terpusat pada isi pesan yang sama, yaitu pesan dari media massa yang sama, dan tidak dapat memberikan arus balik secara langsung pada saat itu.⁶

Jadi media massa, adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dari komunikasi massa kepada khalayak dalam bentuk informasi yang luas.

⁶ Nawiroh Vera, *op.cit*, h. 7.

2. Syarat Pers Menurut Robert Hutchins

Komisi yang terkenal dengan sebutan Hutchins Commission ini mengajukan 5 prasyarat sebagai syarat bagi pers yang bertanggungjawab kepada masyarakat. Lima prasyarat tersebut adalah:

- a. *Media harus menyajikan berita-berita peristiwa sehari-hari yang dapat dipercaya, lengkap, dan cerdas dalam konteks yang memberikannya makna.* (Media harus akurat, mereka tidak boleh berohong, harus memisahkan antara fakta dan opini, harus melaporkan dengan cara yang memberikan arti secara internasional, dan harus lebih dalam dari sekedar menyajikan fakta-fakta dan harus melaporkan kebenaran).
- b. *Media harus berfungsi sebagai forum untuk pertukaran komentar dan kritik.* (Media harus menjadi sarana umum; harus memuat gagasan-gagasan yang bertentangan dengan gagasan-gagasan mereka sendiri, “sebagai dasar pelaporan yang objektif”; semua “pandangan dan kepentingan yang penting” dalam masyarakat harus diwakili; media harus mengidentifikasi sumber informasi mereka karena hal ini “perlu bagi sebuah masyarakat yang bebas.”)
- c. *Media harus memproyeksikan gambaran yang benar-benar mewakili dari kelompok-kelompok konstituen dalam masyarakat.* (Ketika gambaran-gambaran yang disajikan media gagal menyajikan suatu kelompok sosial

dengan benar, maka pendapat harus disesatkan; kebenaran tentang kelompok mana pun harus benar-benar mewakili; ia harus mencakup nilai-nilai dan aspirasi kelompok, tetapi tidak boleh mengecualikan kelemahan-kelemahan dan sifat-sifat kelompok.)

- d. *Media harus menyajikan dan menjelaskan tujuan-tujuan dan nilai-nilai masyarakat . (Media adalah instrumen pendidikan mereka harus memikul suatu tanggungjawab untuk menyatakan dan menjelaskan cita-cita yang diperjuangkan oleh masyarakat.)*
- e. *Media harus menyediakan akses penuh terhadap informasi-informasi yang tersembunyi pada suatu saat. (Ada kebutuhan untuk “pendistribusian berita dan opini secara luas.”)*⁷

3. Fungsi Pers

Dalam berbagai literatur komunikasi dan jurnalistik disebutkan terdapat lima fungsi utama pers yang berlaku universal. Disebut universal, karena kelima fungsi tersebut dapat ditemukan pada setiap negara di dunia yang menganut paham demokrasi, yakni:

- a. Informasi

Fungsi pertama dari lima fungsi utama pers ialah menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat yang seluas-luasnya. Setiap informasi

⁷ *Ibid*, h. 21-22.

yang disampaikan harus memenuhi kriteria dasar: aktual, akurat, faktual, menarik atau penting, benar, lengkap-utuh, jelas-jernih, jujur-adil, berimbang, relevan, bermanfaat etis.

b. Edukasi

Apapun informasi yang disebarluaskan pers hendaknya dalam kerangka mendidik (*to educate*). Inilah antara lain yang membedakan pers sebagai lembaga kemasayarakatan yang lain.

c. Koreksi

Pers adalah pilar demokrasi keempat setelah legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Dalam kerangka ini, kehadiran pers dimaksudkan untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif agar kekuasaan mereka tidak menjadi korup dan absolut. Untuk itulah, dalam negara-negara penganut paham demokrasi, pers mengemban fungsi sebagai pengawas pemerintah dan masyarakat.

d. Rekreasi

Fungsi keempat adalah penghibur. Pers harus memerankan dirinya sebagai wahana rekreasi yang menyenangkan sekaligus yang menyehatkan bagi semua lapisan masyarakat. Artinya apapun pesan rekreatif yang disajikan mulai dari cerita pendek, sampai kepada teka-teki silang dan anekdot, tidak boleh bersifat negatif apalagi destruktif.

e. Mediasi

Mediasi artinya penghubung. Bisa juga disebut sebagai fasilitator atau mediator. Setiap hari pers melaporkan berbagai peristiwa yang terjadi di dunia dalam lembaran-lembaran kertas yang tertata rapi dan menarik. Dengan fungsi mediasi, pers mampu menghubungkan tempat yang satu dengan tempat yang lain, peristiwa satu dengan peristiwa yang lain, orang yang satu dengan peristiwa yang lain, atau orang yang satu dengan orang yang lain pada saat yang sama.⁸

4. Karakteristik Pers

Karakteristik adalah ciri-ciri spesifik. Setiap media memiliki karakteristik sendiri yang sekaligus memberdayakannya dengan media lain. Dengan asumsi untuk lebih memperluas wawasan serta mempertajam analisis kita terhadap pers. Dengan demikian terdapat 5 ciri spesifik pers yang kita bahas disini:

a. Periodesitas

Periodesitas artinya pers harus terbit secara teratur, periodik, misalnya setiap hari, seminggu sekali, dua minggu sekali, satu bulan sekali, atau tiga bulan sekali. Pers yang tidak terbit secara periodik, biasanya sedang menghadapi masalah manajemen, seperti konflik internal, krisis finansial, atau kehabisan modal.

⁸ As Haris Sumandiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), cet ke-4, h. 32-35.

b. Publisitas

Publisitas, berarti pers ditunjukkan kepada khalayak sasaran umum yang sangat heterogen. Apa yang disebut heterogen menunjuk pada dua dimensi: geografis dan psikografis. *Geografis* menunjuk pada data administrasi kependudukan, seperti jenis kelamin, kelompok usia, suku bangsa, agama, tingkat pendidikan, status perkawinan, tempat tinggal pekerjaan dan perolehan pendapatan. Sedangkan *psikografis* menunjuk pada karakter, sifat kepribadian, kebiasaan, adat istiadat. Kerena ditunjukkan pada khalayak umum yang sangat heterogen seperti itu, maka dalam mengemas setiap pesannya pers harus menggunakan dan tunduk kepada kaidah bahasa jurnalistik.

c. Aktualitas

Aktualitas berarti informasi apa pun yang disuguhkan media pers harus mengandung unsur kebaruan, menunjuk kepada peristiwa yang benar-benar baru terjadi atau sedang terjadi.

d. Universalitas

Universalitas, berkaitan dengan kesemestaan pers dilihat dari sumbernya dan dari keanekaragaman materi isinya. Dilihat dari sumbernya, berbagai peristiwa yang dilaporkan pers berasal dari empat penjuru mata angin. Dari Utara, Selatan, Barat, Timur.

e. Objektivitas

Objektivitas merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh surat kabar dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Surat kabar yang baik harus dapat menyajikan hal-hal yang faktual apa adanya, sehingga kebenaran isi berita yang disampaikan tidak menimbulkan tanda tanya.⁹

C. Media Online

Media online adalah media massa yang kita dapat temukan di internet. Internet sebagai media online ialah sebagai media baru dan internet memiliki karakteristik, seperti media yang berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, potensi interaktif, berfungsi secara privat dan publik, memiliki aturan yang rendah, dan berhubungan. Internet juga menciptakan pintu gerbang baru bagi organisasi yang dapat diakses secara global dari berbagai penjuru dunia. Karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan jika *web* digunakan dengan benar.¹⁰

Media online hadir sebagai sarana memperoleh informasi secara cepat dan menjadi bentuk baru dari jurnalistik yang memiliki perannya sendiri bagi khalayak. Media online diartikan sebagai salah satu alat penyampaian informasi berita melalui internet, berita yang disampaikan dilengkapi dengan berbagai konten multimedia

⁹ AS Haris Sumadiria, *op.cit*, h. 111-114.

¹⁰ Zainan Abrori Muslim, *op.cit*. h. 28.

seperti gambar, teks, audio, video utamanya adalah *website* atau pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarakan melalui internet.¹¹

Media online bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) – Koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*)- radio, televisi dan film/video. Media online merupakan produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.”¹²

Keunggulan media online adalah informasinya bersifat *up to date*, *real time*, dan praktis. *Up to date* karena media online dapat melakukan *upgrade* suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu. *Real time*, karena media online dapat langsung menyajikan informasi dan peristiwa saat sedang berlangsung dan praktis karena media online dapat diakses dimana saja, kapan saja sejauh didukung oleh fasilitas teknologi internet.¹³

Dengan perkembangan jurnalistik online membawa perubahan penting dalam dunia jurnalistik, bukan saja dari sisi bentuk media dan sajian tapi juga praktisnya atau wartawannya. Kini berkat jurnalistik online, setiap orang bisa menjadi wartawan yang dikenal dengan konsep *citizen journalism* (jurnalis warga). *Citizen Journalism* dapat didefinisikan sebagai praktik jurnalistik yang dilakukan oleh orang

¹¹ Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO)*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), h. 11-12.

¹² Rulli Nasrullah, *Op.cit*, h.5.

¹³ Nadia Elrani, *Strategi Penyebaran BeritaViral Untuk Meraih Banyak Viewers Pada Website Wwww.Manaberita.Com*, (Palembang: Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi, 2018), h. 28.

biasa, bukan wartawan profesional yang bekerja di sebuah media. Kehadiran blog dan media sosial menjadikan setiap orang bisa menjadi juruwarta atau penyebar informasi mandiri kepada publik.¹⁴

1. Sejarah Media Online

Internet dapat dikatakan sebagai teknologi media baru yang menyongsong perubahan dan membawa suatu media baru yakni versi online. Internet menawarkan kecepatan dan kemudahan dalam memperoleh informasi untuk setiap jenis kebutuhan. Kecepatan internet dalam memberikan informasi tanpa dibatasi oleh adanya ruang dan waktu memungkinkan siapapun untuk mengakses informasi dimanapun dan kapan pun.

Perkembangan media online awalnya dikembangkan di Barat ketika surat kabar *The Wall Street Journal* menawarkan layanan pada *CompuServe* dan informasi keuangan, bahwa ada ruang di mana pembayaran bisa menggunakan sistem internet. Beberapa surat kabar di Amerika Utara (1990-an), mulai menggunakan sistem internet sebagai bagian jurnalisme di *world wide web*.

Di Indonesia, media online hadir tidak terlepas dari pengaruh dinamika politik luar negeri. Internet menjadi alat komunikasi di kalangan mahasiswa dengan laman-laman yang diciptakan saat itu. Koneksi internet pertama kali yang di Indonesia di

¹⁴ Kaspono, "Analisis Wacana Rubik Opini Tentang Berita Politik Pada Website Sumatera Ekspres", *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, (Palembang: Perpustakaan Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, 2015), h. 32.

gagas oleh Joseph Lukuhay dengan mengembangkan di kampus. UI adalah salah satu kampus yang dipeloporinya dengan munculnya UINet.

Perkembangan media online ini pertama kali yang muncul di Internet oleh Republika Online *www.republika.com* pada agustus 1994. Kemudian disusul *Tempo.com* dan media-media online lainnya. Tujuan dari media online ini ialah agar berita yang ditulis cepat sampai kepada pembaca tanpa menunggu cetak.¹⁵

2. Bentuk-bentuk media online

- a. Situs web adalah halaman yang merupakan salah satu domain yang berisi informasi, data, visual, audio, memuat aplikasi sehingga berisi tautan dari halaman *web* lainnya.¹⁶ Portal beritanya seperti: detik.com, kompas.com, tempo.co, republika.co.id, metronews.com, viva.co.id, liputan6.com, dan lain-lain.
- b. Webblog (blog), adalah website pribadi yang dikelola secara individual. Berisi tentang segala informasi, pendapat, gagasan, dalam bentuk tulisan, gambar, video, dan sebagainya. Blog inilah yang disebut-sebut sebagai wadah para jurnalis warga menyampaikan aspirasinya baik dalam bentuk berita, opini, feature, dan lain-lain.
- c. Media sosial, kehadiran situs jejaring sosial (*social networking site*) atau sering disebut dengan media sosial (*social media*) seperti Facebook, Twitter,

¹⁵ Nurkinan, *Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional*, Jurnal Politikom Indonesiana, Vol. 2, No. 2, Tahun 2017, h. 35.

¹⁶ Rulli Nasrullah, *Op.cit*, h. 25

Instagram merupakan media yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas, atau bahkan pendapat pengguna juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunikasi dan internet dalam jejaring sosial diruang siber.¹⁷

3. Dampak Media Online

Dampak media online terhadap media cetak dapat dijabarkan ke dalam dua kategori, yakni dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif dari media online adalah:

- a. Bisa menjadi fatner media cetak dalam menyampaikan pesan, dengan efesiensi dan kecepatan waktu, dalam menembus dan menyampaikan berita-berita yang dimuat suatu media.
- b. Mengurangi pemborosan penggunaan kertas, dalam hal ini penebangan pohon khusus kertas.
- c. Hemat biaya dan tidak membutuhkan banyak gerak, cukup klik maka berita sudah dibaca.

Dampak negatif media online terhadap media cetak ialah:

Tidak disentuhnya koran. Generasi muda sekarang lebih banyak yang tertarik pada Android, tidak membeli koran, kondisi beransur-ansur dikhawatirkan akan membuat media cetak mati. Bila dahulu media cetak menjadi salah satu benda yang

¹⁷ Nawiroh Vera, *op.cit*, h. 49.

paling dibutuhkan masyarakat saat ingin mengetahui segala informasi, kini hal tersebut seolah sirna karena pesatnya media online.¹⁸

D. Peningkatan *Skill*

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefenisikan bahwa *skill* adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. Berikut adalah berbagai pendapat tentang *skill* menurut para ahli, yaitu :

- a. Menurut Gordon, *skill* adalah kemampuan untuk mengoprasikan pekrjaan secara mudah dan cermat.
- b. Menurut Nedler, *skill* kegiatan yang memerlukan paraktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas.
- c. Menurut Higsins, *skill* adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas.
- d. Menurut Iverson, *skill* adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Jika disimpulkan, *skill* berarti kemampuan untuk mengoprasikan suatu pekerjaan dengan mudah dan cermat.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, h. 35-36

Di era teknologi informasi seperti ini tentunya membuat para jurnalis dengan lebih mudah untuk mengasah *skill* yang mereka punya agar lebih meningkatkan potensi yang dimiliki. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan yang membantu untuk menyalurkan kemampuan mereka. Seorang jurnalis semesetinya mempunyai jiwa yang selalu ingin belajar, sehingga di butuhkan lima pilar utama yang mutlak untuk menjadi manusia pemberlajar antara lain sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu. Ini merupakan awal seseorang untuk menjadi manusia berpengetahuan. Manusia yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi adalah pembelajar sejati.
- b. Optimisme. Inilah modal dasar bagi seseorang untuk tidak mudah menyerah dengan aneka situasi.
- c. Keikhlasan. Orang-orang yang ikhlas nyaris tidak mengenal lelah. Dia selalu bergairah pada setiap keadaan. Banyak siasat, strategi, atau akal baru yang dihasilkan ketika dia berpikir dan memutuskan untuk berbuat.
- d. Konsistensi. Begitu banyak orang bekerja dalam format “keras kerak, yang tersiram air sedikit saja menjadi lembek”, “tergoda dengan hal baru lalu meninggalkan keputusan yang telah dibuat dan tengah dicoba dijalankan.
- e. Pandangan visioner. Pandangan jauh ke depan, melebihi batas-batas pemikiran orang kebanyakan. Mereka yang termasuk kelompok ini jarang

¹⁹ Susi Hendriani. Soni A. Nulhakim, *Pengaruh Pelantikan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. Persero Pelabuhan Indonesia I Cabag Dumai*, Jurnal Kependudukan Padjajaran, Vol.1, Juli 2018, h. 158.

sekali tergoda untuk melakukan apa saja demi hasil yang instan, mengejar target jangka pendek dengan mengorbankan kepentingan jangka panjang.²⁰

E. Jurnalistik

1. Pengertian Jurnalistik

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Prancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pelaporan setiap hari. Dalam kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala lainnya. Menurut *Ensiklopedi Indonesia*, jurnalistik adalah bidang profesi yang mengushakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran dan pengkajian) secara berkala dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada.²¹

Perbedaan Jurnalistik dengan Pers terkadang masyarakat sering salah mengartikan pers dan jurnalistik sepertinya sama. Menurut Haris Sumandiria dan Astri Dwi Andriani, jurnalistik merujuk pada proses kegiatan sedangkan pers

²⁰ Sudarwan Danim, *Mejadi Komunitas Pembelajar Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 6-7.

²¹ As Haris Sumandiria, *op. cit*, h. 2.

berhubungan dengan media, bukan itu saja melainkan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh media termasuk didalamnya adalah wartawan dan pimpinan perusahaan.²²

Jurnalisme merupakan keseluruhan proses pengumpulan fakta, penulisan, penyuntingan, dan penyiaran berita. Pemikiran pokok dalam jurnalisme adalah berita dan teknik bagaimana memperoleh serta menyajikannya. Walau hanya terkait teknik bagaimana cara memperoleh dan menyajikan berita, jurnalisme menjadi penting karena aspek teknis tersebut bermanfaat untuk membedakan suatu peristiwa dapat disebut sebagai kerja jurnalistik atau bukan.²³

2. Defenisi Jurnalistik Menurut Para Ahli

Fraser Bond dalam *An Introduction to Journalism* menulis, jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati. Roland E Wolseley dalam *Understanding Magazine* menyebutkan, jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran.

²²As Haris Sumandiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 2005), Cet ke- 2, h. 17-18.

²³ Iswandi Syaputra, *Rezim Media Pergaulatan Demokrasi, Jurnalisme, dan Infotainment dalam Industri Televisi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 101.

Adi Negoro menegaskan, jurnalistik adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. Astrid S. Susanto menyebutkan jurnalistik adalah kegiatan pencatatan dan atau pelapor serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari. Kemudian Onong Uchjana Effendy mengemukakan, secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarluaskan kepada masyarakat.²⁴

Setelah memperhatikan pendapat dari pakar tersebut dengan segala kekurangan dan kelebihanannya maka dapat disimpulkan definisi jurnalistik ialah sebagai kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media kepada khalayak yang seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

3. Sejarah Jurnalistik

Sejarah jurnalistik dimulai ketika tiga ribu tahun yang lalu, Firaun di Mesir, Amenhotep III, mengirimkan ratusan pesan kepada para perwiranya di provinsi-provinsi untuk memberitahukan apa yang terjadi di Ibukota. Di Roma 2.000 tahun yang lalu *Acta Diurna* (“tindakan-tindakan harian”) – tindakan-tindakan Senat peraturan – peraturan pemerintah, berita kelahiran dan kematian ditempelkan di tempat-tempat umum. Selama abad pertengahan di Eropa, siaran berita yang dituliskan merupakan media informasi yang penting bagi para usahawan.

²⁴ As Haris Sumandiria, *op. cit.*, h. 3.

Jurnalisme itu sendiri baru benar-benar dimulai ketika Eropa pada sekitar tahun 1440. Dengan mesin cetak, lembaran-lembaran berita dan famplet-famlet dapat dicetak dengan kecepatan yang lebih tinggi, dalam jumlah yang lebih banyak, dan ongkos yang lebih rendah. Surat kabar pertama yang terbit di Eropa secara teratur dimulai di Jerman pada tahun 1609 : *Aviso* di Wolvenbuttel dan *Relation* di Starsbourg. Tak lama kemudian, suratkabar- suratkabar abad ke- 17 ini bertiras sekitar 100 samapai 200 eksemplar sekali terbit, meskipun *Frankfurter Journal* pada tahun 1680 sudah memiliki tiras 1.500 sekali terbit.

Pada tahun 1650, suratkabar pertama terbit sebagai harian adalah *Einkommende Zeitung* di Leipzing Jerman. Pada tahun 1702 menyusul *Daily Courant* yang menjadi harian pertama di Inggris yang berhasil diterbitkan. Pada tahun 1833 di New York City, Benjamin H. Day, menerbitkan untuk pertama kalinya apa yang disebut *penny newspaper* (surat kabar murah yang harganya satu *panny*). Ia membuta berita-berita pendek yang ditulis dengan hidup, termasuk perliputan secara rinci tentang berita-berita kepolisian untuk pertama kalinya.²⁵

Di Indonesia, praktik jurnalisme dapat ditelusuri dari sejarah perkembangan media cetak. Sebelum era Orde baru, sebagai mana dijelaskan oleh Hill, media massa Indonesia merupakan forum untuk mengekspresikan aspirasi nasionalisme dan agitasi politik. Surat kabar pertama kali di Indonesia adalah *Bataviasche Nouvelles*

²⁵ Muhammad Budyatna, *op.cit*, h. 16.

en Raisonmenetes. Sebagai bagian dari organ pemerintah Belanda, surat kabar yang terbit tahun 1745 ini lebih banyak menampilkan iklan untuk kepentingan komersial.²⁶

F. Jurnalis Kampus

Jurnalis sering juga dikatakan sebagai wartawan, yang mana wartawan adalah orang-orang yang tugas atau pekerjaannya mengumpulkan, mengolah dan menyiarkan fakta, ulasan, pendapat, gambar atau foto, dan lain-lain melalui media masa.²⁷ Jurnalis adalah orang yang melakukan pencarian, penghimpunan, penyusun, dan penyajian berita kepada publik. Oleh karena itulah seorang jurnalis bukanlah orang biasa. Seorang jurnalis setidaknya harus memiliki modal ketajaman dan naluri dalam mencari berita, seorang jurnalis harus mampu menentukan pilihan berita mana yang layak disajikan kepada publik dari berbagai pilihan yang tersedia.²⁸

Mahasiswa yang ingin menjadi jurnalis kampus harus mempertajam “indra penciuman beritanya.” Mereka harus mengembangkan rasa ingin tahu tentang orang, apa yang mereka lakukan dan apa yang membuat mereka melakukannya. Mahasiswa jurnalis harus mempunyai kemampuan mengenali kejadian yang layak berita.²⁹ Oleh

²⁶ Iswandi Syaputra, *op.cit*, h. 103-104

²⁷ Mastris Radymas, Kabun Triyanto, *Serunya Jadi Wartawan*, (Surakarta: LINTANG, 2016), h. 18.

²⁸ *Ibid*, h. 106.

²⁹ Tom E Rolnicki, *et al. op.cit*, h. 16.

karena itu jurnalis merupakan profesi yang menuntut *skill* tertentu atau bahkan ilmu yang bersifat multidisipliner dan interdisipliner.

Untuk mengembangkan *skill* yang dimiliki oleh jurnalis kampus, oleh karenanya dibutuhkan wadah untuk menyalurkan bakatnya tersebut, dan biasanya para jurnalis kampus ini tergabung didalam pers mahasiswa yang menaunginya. Pers mahasiswa merupakan pers yang dikelola oleh mahasiswanya yang berorientasi pada pengembangan idealisme mahasiswa. Berbicara mengenai pers mahasiswa sangatlah menarik. Karena dengan adanya pers mahasiswa diharapkan jurnalis kampus yang siap terjun sebagai jurnalis profesional sudah bisa memahami nilai-nilai berita, unsur-unsur berita.

1. Beberapa Posisi dalam Dunia Jurnalis

- a. Writer, bertugas menulis liputan (merekam secara audio sebelum kemudian ditulis ulang)
- b. Fotografer, bertugas merekam dan mengambil gambar liputan
- c. Reporter, bertugas menyampaikan isi liputan secara live atau tidak, bisa dalam bentuk gambar dan suara di depan kamera video, bisa juga dalam bentuk suara saja di depan alat perekam suara atau alat live suara.
- d. Editor, bertugas mengedit hasil liputan wawancara sesuai dengan konsep pemberitaan sebuah perusahaan media.

- e. Design Grafis, bertugas mengatur atau membuat design grafis seperti sampul majalah, layout/ design setiap halaman, membuat ilustrasi.³⁰

2. Syarat Menjadi Jurnalis yang Baik:

- a. Pengalaman, adalah hal-hal atau kejadian-kejadian yang dialami seseorang. Jurnalis akan banyak belajar menulis berita yang baik dengan mengalami sendiri bagaimana cara membuat berita.
- b. Perasaan ingin tahu, seorang jurnalis meliput sebuah berita dan peristiwa, pasti rasa ingin tahu jurnalis muncul dengan segera mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjawab kenapa peristiwa itu terjadi dan sebenarnya apa yang terjadi.
- c. Pengetahuan, seorang jurnalis yang tidak menguasai paling sedikitnya ilmu pengetahuan kemasyarakatan akan sulit mempersepsikan dinamika yang dialami masyarakat Indonesia.³¹

Selain menjadi jurnalis kampus yang independen adapun kode etik jurnalistik, yang disarankan oleh dewan pers, untuk dipatuhi oleh jurnalis kampus yang telah disahkan oleh Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI). Adanya kode etik PPMI sebagai konsekuensi dalam berorganisasi tujuannya agar lebih terarah dan teratur. Kode etik PPMI hanya berperan sebagai pengawal dan pedoman oprasional

³⁰ Abdi Fauji Hadiono, *Jurnalistik Dan Minat Mahasiswa (Studi Mata Kuliah Jurnalistik Terhadap Minat Mahasiswa KPI IAIDA Blokagung Banyuwangi Menjadi Jurnalis)*, Jurnal Darussalam: Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. IX, No. 1, September 2017, h. 101-102.

³¹ *Ibid*, h. 103.

dalam menegakan integritas dan profesionalitas wartawan mahasiswa. Kode etik tersebut meliputi:

1. Pers mahasiswa mengutamakan idealisme.
2. Mengutamakan netralitas, independensi dan etika jurnalistik.
3. Pers mahasiswa menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia.
4. Pers mahasiswa pro aktif dalam usaha mencerdaskan bangsa.
5. Pers mahasiswa dengan penuh rasa tanggung jawab menghormati, memenuhi dan menjunjung tinggi hak rakyat untuk memperoleh informasi yang benar dan jelas.
6. Pers mahasiswa harus menghindari pemberitaan diskriminasi yang berbau sara.
7. Pers mahasiswa wajib menghargai dan melindungi hak narasumber yang tidak mau disebut nama dan identitasnya.
8. Pers mahasiswa menghargai of the record terhadap korban kesusilaan dan atau pelaku kejahatan/tindak pidana dibawah umur.
9. Pers mahasiswa dengan jelas dan jujur menyebut sumber ketika menggunakan berita atau tulisan dari suatu penerbitan, repro gambar/ilustrasi, foto dan atau karya orang lain.
10. Pers mahasiswa senantiasa mempertahankan prinsip-prinsip kebebasan dan harus objektif serta profesional dalam pemberitaan dan menghindari penafsiran dan kesimpulan yang menyesatkan.

11. Pers mahasiswa tidak boleh menerima segala macam bentuk suap, menyiarkan atau mempublikasikan informasi serta tidak memanfaatkan posisi dan informasi yang dimilikinya untuk kepentingan pribadi dan golongan.
12. Pers mahasiswa wajib memperhatikan dan menindak lanjuti proses, hak jawab, somasi, gugatan, dan atau keberatan-keberatan lain dari informasi yang dipublikasikan berupa pernyataan tertulis atau ralat.³²

³² Persatuan Pers Mahasiswa Indonesia, *Kode Etik PPMI*, <https://persma.org/kode-etik/>, Di akses tanggal 4 Maret 2019.